

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan orang yang mampu, dewasa, dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan supaya pribadi yang dididik memiliki kecakapan yang cukup dalam melaksanakan segala kebutuhan hidupnya secara mandiri.¹ Pendidikan sebenarnya pada dasarnya suatu proses dalam mendidik manusia juga memuliakan manusia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bahwa teori pendidikan yang diterapkan di Indonesia haruslah berakar pada kebudayaan Indonesia. Agar terlaksana pendidikan dengan efektif dan efisien, maka perlu ilmu yang meneliti bagaimana pendidikan dapat terlaksanakan. Dasar ilmu semestinya dapat diuji kebenarannya. Ilmu adalah ilmu pendidikan, jika tidak ada pendidikan dengan ilmu pendidikan maka tidak dapat dicapai tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan adalah alat komunikasi yang terdapat proses ilmu pengetahuan, nilai yang terkandung, keterampilan, yang ada di sekolah ataupun di luar sekolah, di masyarakat, keluarga, serta pembelajaran yang terjadi selama hidup dari berbagai generasi. Pendidikan dijalankan dengan sadar, pendidikan tentu juga memiliki keterbatasan, baik

¹Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), h. 32.

dari siswa, guru, lingkungan, dan sarana prasarana. Bagian proses juga sistem pendidikan guru wajib memperkuat teori pendidikan yang diamalkannya. Mengingat hakikat pendidikan salah satu dari sistem pendidikan dan proses pendidikan, guru tentu perlu memperkuat teori pendidikan yang diamalkannya. Hakikat pendidikan humanisasi adalah cara memanusiakan manusia, jadi para guru tentu harus paham hakikat manusia dan berlanjut pada konsep dan praktik dalam Pendidikan.²

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan disekolah berbasis Islam. Istilah pendidikan Islam adalah upaya mendidikkan ajaran agama Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dalam hidup) seseorang.

Salah satu materi terpenting bagi umat Islam adalah belajar membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Oleh sebab itu, belajar Al-Qur'an Hadis adalah suatu kewajiban. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang mengajarkan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui suatu keteladanan dan pembiasaan.

² Muhammad Hasan, dkk., *Landasan Pendidikan*, (Makassar: Tahta Media, 2021), h. 1.

Mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting bagi setiap umat Islam sebagaimana tertuang dalam hadis berikut ini.

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
(رواه البخاري)

Penjelasan dari ayat di atas adalah mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya mencakup dua macam sekaligus yaitu: lafadz dan maknanya. Berarti kedua-duanya sama-sama penting. Perbandingan keduanya, seperti perbandingan antara tujuan dan sarana. Berarti, jenis yang satu lebih mulia dari lainnya. Mempelajari dan mengajarkannya lebih mulia dari mempelajari huruf-hurufnya saja.

Pembelajaran identik dengan interaksi antara pendidik atau guru dengan siswa atau siswa di lingkungan belajar. Interaksi tersebut menimbulkan transmisi informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Komunikasi yang dilakukan guru dan siswa pada interaksi tersebut bertujuan untuk menyamakan makna yang guru miliki dan yang diterima siswa. Mengingat pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran untuk membuat interaksi antara guru dan siswa dapat berjalan baik atau sesuai harapan sehingga membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.³

Suasana pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis selalu tenang dan membosankan, karena peserta didik hanya mendengarkan guru ceramah dan

³ Dewa Putu Yudhi Ardiana dkk., *Metode Pembelajaran Guru*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 2.

menghafalkan beberapa hadits yang ada di buku peserta didik. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam memberikan keterampilan ketika mengajar pada proses pembelajaran sehingga pelajaran yang di berikan oleh guru dapat diterima oleh siswa. Keterampilan mengajar guru merupakan hal penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar.⁴

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang tersusun dan beraturan dikerjakan guru atau pendidik untuk memberi materi ke siswa. Adapun pendapat yang lain menegaskan bahwa metode belajar adalah salah satu strategi atau taktik untuk mempraktekkan aktivitas belajar mengajar. Dengan cara tersebut di inginkan kegiatan belajar mengajar mampu berlangsung baik. Serta penting bagi guru dalam mengenal suatu metode pembelajaran agar siswa dapat semangat dalam ikut proses kegiatan belajar. Melainkan, pemilihan metode yang pas, siswa menjadi tidak mudah bosan dan jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar.⁵

Keterampilan mengajar yang diidiealkan oleh peserta didik agar mampu menyenangi pembelajaran, seorang guru harus memilih dan melakukan metode pembelajaran. Namun, selain menerapkan metode

⁴ Mardiyah Hayati, Aqodiah. "Penerapan Metode SAVI Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek." *Jurnal Prodi PGMI* 5 no. 2 (Oktober 2020): h. 50.

⁵ Salamun dkk., *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 65.

pembelajaran, pendidik juga diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang cocok dan bagus untuk diterapkan.

Sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan variatif. Seperti halnya metode pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)*.

Peserta didik di MIS Babussalam Pemurus Dalam terutama kelas bawah yang saya ketahui masih belum mampu mempunyai keterampilan membaca yang lancar dan kurang aktif atau kurang antusias dalam pembelajaran sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pengaruh yang baik terhadap peserta didik agar mereka lebih aktif dan memahami dengan cepat materi pelajaran khususnya pembelajaran menulis huruf hijaiyah.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Siti Rahmah, S.Pd.I di MIS Babussalam Pemurus Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilakukan pada kelas 2 masih belum menggunakan metode dan belum pernah menggunakan metode *SAVI*. Dimana kita ketahui bahwa perlu memerlukan berbagai metode pembelajaran untuk membangun minat siswa terhadap pembelajaran dan menunjang pemahaman akan materi yang diajarkan. Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sangat diperlukan karena mempelajari kitab suci dan pedoman hidup umat Islam.

Menurut Ibu Siti Rahmah, S.Pd.I beliau menjelaskan siswa sulit menuliskan dan menghafal huruf hijaiyah karena guru tidak menggunakan

⁶ Hasil Observasi di MIS Babussalam Pemurus Dalam.

metode yang menyenangkan untuk siswa mempelajarinya. Maka, metode SAVI bisa menjadi salah satu jalan untuk menambah sumber belajar.

Menurut penulis metode SAVI ini sangat menarik karena dengan kegiatan pembelajaran metode SAVI diharapkan mampu diterapkan pada anak kelas 2 MIS Babussalam Pemurus Dalam agar motivasi belajar siswa meningkat. Selain itu, diharapkan juga metode SAVI ini mampu meningkatkan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang dirasa masih kurangnya siswa dalam memahami materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan hasil permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti memilih judul dan melaksanakan penelitian yang berjudul “*Accelerated Learning* dengan Metode *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual* dalam Menulis Huruf Hijaiyah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 2 MIS Babussalam Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana *Accelerated Learning* dengan Metode *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual* dalam Menulis Huruf Hijaiyah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 2 MIS Babussalam Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi *Accelerated Learning* dengan Metode *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual* dalam Menulis Huruf

Hijaiyah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 2 MIS Babussalam Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan *Accelerated Learning* dengan *Metode Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual* dalam Menulis Huruf Hijaiyah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 2 MIS Babussalam Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Accelerated Learning* dengan *Metode Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual* dalam Menulis Huruf Hijaiyah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 2 MIS Babussalam Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran peneliti dalam menerapkan teori *accelerated learning* dengan metode pembelajaran *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)* dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyah bagi peserta didik kelas 2 di MIS Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan.

2. Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kegunaan bagi:

a. Pendidik

Dapat menjadi masukan dalam memilih model pembelajaran

Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan ketercapaian hasil belajar.

b. Peserta Didik

Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah bagi peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Sekolah

Dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

1. *Accelerated Learning*

Accelerated learning (pembelajaran yang dipercepat) adalah suatu pola yang digunakan dalam pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat menggugah kemampuan belajar peserta didik, membuat belajar lebih menyenangkan dan lebih cepat.⁷

Accelerated learning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan metode *SAVI* mampu membuat siswa menjadi lebih bersemangat, lebih aktif, dan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga peserta didik menjadi cepat dalam memahami pembelajaran.

⁷ Susilawati, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Accelerated Learning*, Vol. III No. 6 Juli – Desember 2017, *Jurnal Alwatzikhoebillah* (Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, dan Humaniora), h. 198.

2. Metode *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*

Metode *SAVI* adalah *Somatic* (belajar dengan gerakan); *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar); *Visual* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan); *Intellectual* (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir).⁸

Metode *SAVI* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan metode *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual* dalam proses percepatan pembelajaran agar menyenangkan untuk kelas 2.

3. Menulis Huruf Hijaiyah

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, menulis adalah menulis suatu huruf (angka, dsb) dengan pena (pensil, kapur), melahirkan pikiran atau perasaan, menggambar, melukis, membuat.

Huruf juga menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah tanda aksara ditata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

Huruf hijaiyah adalah huruf Arab dari *Alif* sampai *ya'*.

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 2

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadis sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan,

⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), h. 283.

menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayatayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.⁹

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam penelitian ini adalah materi tentang menulis huruf hijaiyah yang diharapkan agar siswa menuliskannya dengan benar dan menghafalkannya dengan lancar.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah dan Aqodiah yang berjudul "Penerapan Metode SAVI pada Mata Pelajaran Al Qur'an Dan Hadis Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek" mendapatkan hasil penelitian bahwa penerapan metode SAVI pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek siswa. Dalam penilaian hafalan siswa peneliti menggunakan 3 kriteria penilaian yaitu: (1) kefasihan, (2) hafalan terjemahan (3) kelancaran gerakan. Hal itu berdasarkan skor hasil nilai hafalan siswa dalam ketuntasan belajar pada siklus I memperoleh 84 % dan persentase skor yang diperoleh dari hasil nilai hafalan siswa pada siklus II memperoleh 96 %.

⁹Ar-Rasikh, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah at-Tahzib, *Jurnal Penelitian KeIslaman* Vol. 15 No. 1, 2019, h. 15.

Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama tentang metode *SAVI*, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin, Nurul Mukhlisa, dan Ayu Lestari yang berjudul “Penerapan Model *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectual (SAVI)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV” mendapatkan hasil penelitian bahwa dengan penerapan tahap-tahap sesuai dengan model *SAVI* dapat meningkatkan proses belajar IPS pada siswa kelas IV MI DDI Jabal Nur Parepare, hal ini dapat dilihat bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan dari presentase ketuntasan belajar pratindakan hanya 33,33% menjadi 86,66% pada presentase ketuntasan tindakan siklus II dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV MI DDI Jabal Nur Parepare pun meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian pada siklus II yaitu 13 dari 15 siswa telah mencapai SKBM yakni 75.

Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama tentang penerapan metode *SAVI*, sedangkan perbedaannya adalah mata pelajaran dan lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tiur Malasari Siregar yang berjudul “Penerapan *Model Accelerated Learning* Menggunakan Pendekatan *SAVI* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Accelerated*

Learning menggunakan pendekatan SAVI dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa juga dapat meningkatkan 104 Hasil Belajar Siswa.

Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penerapan *accelerated learning* dengan metode SAVI, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak menyertakan mata pelajaran dan lokasi penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab, adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

Bab I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori berisi tentang teori-teori yang menjelaskan *accelerated learning* dengan metode SAVI pada pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab III: Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan tentang lokasi penelitian, sejarah singkat, visi, misi, tujuan sekolah, keadaan pendidik, keadaan siswa, dan keadaan sarana prasarana.

Bab V: Kesimpulan dan Saran.